



Sosialisasi *Emotional Intelligence* (EI) Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Kelas VI MIN 5 Langkat

Socialization of Emotional Intelligence (EI) on Student Learning Motivation in Class VI MIN 5 Langkat

Ahmad Zaki^{1*}, Muamar Al-Qodri², Wahyuni³

¹⁻³STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Alamat : JL Syekh. M. Yusuf, No. 24, Pekan Tanjung Pura, Tanjung Pura, Pekan Tj. Pura, Stabat, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara 20853, Indonesia

*Email: ahmad_zaki@staijm.ac.id , muamar_alqari@staijm.ac.id , wahyuni@gmail.com

Korespondensi Penulis : ahmad_zaki@staijm.ac.id

Article History:

Received: Februari 12, 2023;

Revised: Maret 18, 2023;

Accepted: April 27, 2023;

Published: April 30, 2023;

Keywords: *Emotional*

Intelligence, Student Learning Motivation

Abstract: *Emotional Intelligence (EI), also known as emotional intelligence, is a person's ability to recognize their own emotions, be able to control their emotions according to situations and conditions, be able to use their emotions to increase their own motivation, be able to recognize other people's emotions, and be able to interact positively with other people. . Emotional intelligence (EI) is a self-concept that a teacher, the aim is to increase motivation to learn without having to depend on the surrounding environment. This community service activity is aimed at class VI teachers at MIN 5 Langkat, which aims to improve the performance of teachers when teaching in the classroom by implementing an emotional intelligence system when teaching. With a teacher who can understand the characteristics of the students and understand the emotions of the students, it will be easy for the teacher to convey lesson material without having to force his will on the students. This will also influence students' learning motivation, when students feel that the teacher understands their feelings and needs, students will happily accept the learning provided by the teacher. It was proven that after participating in this socialization, several class VI teachers had implemented EI in the learning process and this had a big influence on increasing the learning motivation of class VI elementary school students.*

Abstrak

Emotional Intelligence (EI) yang biasa juga disebut dengan kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu berinteraksi positif dengan orang lain. Kecerdasan emosional (EI) adalah salah satu konsep diri yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tujuannya agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa tanpa harus memaksa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada guru-guru kelas VI di MIN 5 Langkat, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru ketika mengajar didalam kelas dengan menerapkan sistem kecerdasan emosional ketika mendidik. Dengan seorang guru yang dapat memahami karakteristik peserta didik, dan memahami emosi peserta didiknya maka akan mudah bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa harus memaksa kan kehendaknya kepada peserta didik. Hal ini juga akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, ketika siswa merasa guru nya mengerti akan perasaan dan kebutuhannya maka siswa pun akan dengan senang hati menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Terbukti setelah mengikuti sosialisasi ini beberapa guru kelas VI sudah menerapkan EI pada proses pembelajaran dan itu sangat berpengaruh bagi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VI SD.

Kata kunci : Emotional Intelligence, Motivasi, Belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan saat ini, motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pendidikan. Namun, banyak sekolah dasar masih menghadapi tantangan dalam memotivasi siswa mereka secara efektif. Banyak siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah, kecemasan akademis yang tinggi, dan kurangnya keterlibatan dalam proses belajar mengajar (Sari & Rahmawati, 2023). Meskipun berbagai metode pengajaran telah diterapkan, tingkat motivasi belajar siswa masih belum mencapai hasil yang diharapkan. Fenomena ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk pendekatan baru yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar.

Penelitian tentang hubungan antara Emotional Intelligence (EI) dan motivasi belajar telah banyak dilakukan pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Namun, penelitian yang fokus pada siswa sekolah dasar masih terbatas. Studi oleh Brackett et al. (2019) menunjukkan bahwa EI dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademis pada siswa sekolah menengah. Namun, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana EI dapat diterapkan secara efektif di tingkat sekolah dasar dan bagaimana guru dapat memainkan peran kunci dalam sosialisasi EI. Selain itu, penelitian yang mengkaji efektivitas pelatihan EI bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar juga masih jarang dilakukan.

Kecerdasan emosional merupakan konsep baru yang dikembangkan oleh Daniel Goleman (Dalam Lawrence, 2003) dalam karyanya pada tahun 1995 berjudul "Emotional Intelligence". Goleman mengambil konsep kecerdasan emosional dari psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire. Menurut Goleman (Dalam Sarwono, 2012) menjelaskan "Kecerdasan emosional (EI) adalah mampu mengenali emosinya sendiri, mampu mengendalikan emosinya sesuai dengan situasi dan kondisi, mampu menggunakan emosinya untuk meningkatkan motivasinya sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu berinteraksi positif dengan orang lain".

Sedangkan Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi terbagi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri dan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Uno (2008) menjelaskan pada dasarnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Inti dari kecerdasan emosional yang selama ini diperkenalkan adalah kemampuan kita dalam membangun emosi secara baik dalam hubungannya dengan diri sendiri dan orang lain. Salah satu ciri orang yang memiliki kecerdasan emosional adalah empati. Empati adalah kemampuan untuk memahami perasaan orang lain atau kemampuan untuk merasakan apa yang

dirasakan oleh orang lain (Muhyidin, 2007). Secara teoritis, Emotional Intelligence telah diakui sebagai faktor penting dalam pendidikan yang mempengaruhi berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk motivasi belajar (Goleman, 2020). Teori EI yang dikembangkan oleh Mayer dan Salovey (1997) menekankan pentingnya kemampuan mengelola emosi dalam proses belajar mengajar.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan yang berbasis pada pengembangan emotional Intelligence. Mengingat peran penting guru dalam proses belajar mengajar, sosialisasi Emotional Intelligence kepada guru menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap fenomena, gap penelitian, dan gap teori dengan mengeksplorasi efektivitas pelatihan EI bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pendidikan yang lebih holistik dan mendukung perkembangan emosional serta akademis siswa (Parker et al., 2020).

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemberian pelatihan dan materi dengan beberapa metode yang digunakan. Metode penyampaiannya adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, serta praktik langsung. Materi yang akan disampaikan diharapkan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra dalam kegiatan usaha. Adapun materi yang akan disampaikan pada mitra meliputi:

Tabel 1
Pemateri dan Materi PKM

No	Pemateri	Materi
1		Emotional Intelligence (EI)
2		Motivasi belajar Siswa SD

Adapun prosedur kerja kegiatan pengabdian Masyarakat di MIN 5 Langkat dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 2
Prosedur Kerja

No	Tahapan Kerja	Kegiatan
Tahapan Persiapan		
1	Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
2	Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
3	Koordinasi Tim dan Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari Tim & Mitra
4	Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahapan Pelaksanaan (Kegiatan dilakukan di Lokasi Mitra)		
5	Sosialisasi Emotional Intelligence (EI)	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi (45Menit)
6	Motivasi Belajar Siswa SD	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi dan diskusi (45 Menit)
Evaluasi		
Pelaporan		

Sosialisasi ini dilaksanakan pada guru-guru kelas VI di MIN 5 Langkat. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Langkat adalah sebuah sekolah negeri yang terletak di Jalan Tanjung Pura Km. 77, Securai Utara, kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Sosialisasi ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2024.

3. HASIL

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan cara tatap muka berbentuk seminar yang menghadirkan dua materi terkait tentang Emotional Intelligence (EI) dan motivasi belajar siswa SD. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta yang terdiri dari guru-guru kelas VI MIN 5 Langkat, kepala sekolah dan juga beberapa orang staff. Kegiatan ini berjalan dengan lancar meski ditemukan beberapa kendala. Adapun rincian dari kegiatan PKM ini adalah sebagai berikut:

1) Pengertian Emotional Intelligence (EI) dan Relevansinya dalam Pendidikan

Emotional Intelligence (EI) atau kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri serta orang lain. Daniel Goleman, seorang pakar dalam bidang ini, mengidentifikasi lima komponen utama EI, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dalam konteks pendidikan, EI sangat penting karena dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sekelas, guru, serta bagaimana mereka menghadapi tantangan

akademik.

2) Hubungan EI dan Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa adalah dorongan yang mempengaruhi intensitas dan ketahanan siswa dalam proses belajar. EI dapat memainkan peran krusial dalam meningkatkan motivasi belajar melalui beberapa cara:

- a. Kesadaran Diri : Siswa yang memiliki kesadaran diri yang baik dapat memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta bagaimana emosi mereka mempengaruhi proses belajar. Ini dapat membantu mereka untuk menetapkan tujuan belajar yang realistis dan berfokus pada pencapaian tersebut.
- b. Pengelolaan Diri: Kemampuan untuk mengelola stres dan emosi negatif membantu siswa untuk tetap tenang dan terfokus, yang pada gilirannya meningkatkan konsentrasi dan upaya mereka dalam belajar.
- c. Motivasi Internal: EI mengajarkan siswa untuk membangun motivasi dari dalam diri mereka sendiri, bukan hanya bergantung pada dorongan eksternal. Siswa yang mampu mengelola emosi mereka dengan baik cenderung lebih memiliki dorongan intrinsik untuk belajar dan mencapai tujuan akademik.
- d. Empati dan Keterampilan Sosial: Keterampilan empati memungkinkan siswa untuk memahami dan merespons emosi teman sekelas dan guru mereka, yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung. Keterampilan sosial yang baik juga membantu siswa dalam berkolaborasi dan bekerja dalam tim, meningkatkan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan.

3) Implementasi Sosialisasi EI dalam Program Pengabdian Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui EI, beberapa langkah praktis dapat diambil dalam sosialisasi:

- a. Pelatihan untuk Guru dan Orang Tua: Mengadakan pelatihan tentang EI untuk guru dan orang tua untuk memastikan bahwa mereka dapat mendukung pengembangan EI siswa di rumah dan di sekolah. Pelatihan ini dapat mencakup teknik untuk mengelola emosi, strategi untuk meningkatkan motivasi, dan cara-cara efektif untuk berkomunikasi dengan anak-anak.
- b. Workshop untuk Siswa: Menyelenggarakan workshop atau kegiatan interaktif untuk siswa yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan EI mereka. Aktivitas ini bisa meliputi permainan peran, diskusi kelompok, dan latihan pengelolaan emosi.

- c. Integrasi dalam Kurikulum: Memasukkan elemen EI dalam kurikulum sekolah dasar. Misalnya, pelajaran yang mengajarkan keterampilan sosial, pengelolaan stres, dan kesadaran diri bisa disisipkan dalam mata pelajaran yang ada.
- d. Evaluasi dan Umpan Balik: Mengadakan evaluasi berkala untuk mengukur dampak sosialisasi EI terhadap motivasi belajar siswa. Umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua penting untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian yang diperlukan.

4) Hasil yang Diharapkan

Dengan melaksanakan sosialisasi EI, diharapkan siswa akan mengalami peningkatan dalam beberapa aspek, antara lain:

- a. Peningkatan Motivasi Belajar: Siswa yang lebih memahami dan dapat mengelola emosi mereka diharapkan akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan konsisten.
- b. Perbaikan Hubungan Sosial: Keterampilan EI dapat membantu siswa dalam berinteraksi lebih baik dengan teman sebaya dan guru, menciptakan suasana belajar yang lebih harmonis.
- c. Kemampuan Mengatasi Stres: Dengan keterampilan pengelolaan diri yang baik, siswa dapat lebih efektif dalam mengatasi stres yang terkait dengan tugas dan ujian, yang dapat memperbaiki performa akademik mereka.



Gambar 1. Penyampaian Materi

4. DISKUSI

Kegiatan ini dilakukan oleh Tim yang beranggota kan dua orang dosen dan dibantu 1 orang mahasiswa dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat. Tempat pelatihan di MIN 5 Langkat. Adapun hasil diskusi dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pelatihan EI pada guru kelas VI dan penerapan EI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berjalan dengan lancar. Hal ini dibuktikan dengan antusias nya guru-guru mengikuti pelatihan peneran EI sebagai usaha peningkatan motivasi belajar siswa dikelas VI. Antusias guru-guru tersebut dibuktikan dengan mereka yang banyak merespons dengan cara mencatat materi yang diberikan dan juga bertanya mengenai hal-hal yang disampaikan.
- b. Peserta sudah mulai menerapkan apa yang didapatkan dari pelatihan penerapan EI dalam pembelajaran sehari-hari kepada siswa kelas VI, karena memang pelatihan tersebut di khususkan kepada guru-guru kelas VI, dikarenakan peserta didik yang duduk dibangku kelas VI dianggap sudah mulai bisa membaca kecerdasan emosional mereka masing-masing.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil umpan balik yang diberikan oleh guru-guru kelas VI yang telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan penerapan *Emotional Intelligence* (EI), ternyata ada pengaruh penerapan EI terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dikelas VI MIN 5 Langkat. Hal ini dibuktikan dengan siswa yang jarang Absen datang ke sekolah, siswa yang rajin mengumpulkan tugas, dan siswa rajin bertanya perihal tentang pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu penerapan konsep EI ini didalam proses KBM juga memningkat kan hasil belajar siswa kelas VI di MIN 5 Langkat. Dikarenakan siswa yang sudah mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran sehinga terasah lah kemampuan nya dalam berbicara dan menulis. Hal ini justru sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan baik.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih banyak kepada seluruh peserta pelatihan yaitu guru-guru kelas VI di MIN 5 Langkat yang berpartisipasi langsung untuk mensukseskan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Uno. (2008). Teori motivasi & pengukurannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Shapiro, L. E. (2003). Mengajarkan emotional intelligence (p. 5). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono. (2012). Pengantar psikologi umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, D., & Rahmawati, R. (2023). Pengaruh emotional intelligence terhadap motivasi belajar: Studi kasus di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), 55-68.
- Parker, J. D. A., Saklofske, D. H., & Stough, C. (2020). *Assessing emotional intelligence: Theory, research, and applications*. Springer Publishing.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Goleman, D. (2005). Kecerdasan emosi untuk mencapai puncak prestasi (p. 512). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brackett, M. A., Rivers, S. E., & Salovey, P. (2019). Emotional intelligence: Implications for personal, social, academic, and workplace success. *Social and Personality Psychology Compass*, 5(1), 88-103.